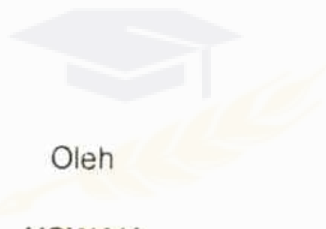


**PENINGKATAN KEMAMPUAN MERESENSI CERPEN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *JIGSAW* PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 7 MASAMBA**

SKRIPSI



Oleh

USWAH

NIM 4511102319

UNIVERSITAS

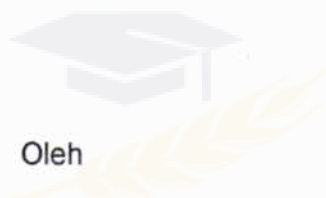
BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MERESENSI CERPEN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *JIGSAW* PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 7 MASAMBA**

SKRIPSI



Oleh

USWAH

NIM 4511102319

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MERESENSI CERPEN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *JIGSAW* PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 7 MASAMBA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

USWAH

NIM 4511102319



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MERESENSI CERPEN DENGAN
MENGUNAKAN METODE JIGSAW PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 7 MASAMBA

Disusun dan diajukan oleh

USWAH
NIM 4511102319

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 20 September 2014

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.
NIDN. 0002086708


Pembimbing II



Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIP. 196212311989031030

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.
NIP. 196708021991081002



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Meresensi Cerpen dengan Menggunakan Metode Jigsaw pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba", beserta seluruh isinya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercelah yang melanggar etika keilmuan dalam hasil karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar,

2014

Yang Membuat Pernyataan



Handwritten signature
USWAH

ABSTRAK

USWAH. 2014. Peningkatan Kemampuan Meresensi Cerpen dengan Menggunakan Metode Jigsaw pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba (dibimbing oleh Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. dan Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dan bertujuan meningkatkan aktivitas belajar yang mendukung kelancaran PBM dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan metode *jigsaw*.

Penelitian ini dipusatkan pada kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dikelolah dengan teknik persentase.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* aktivitas siswa yang mendukung kelancaran PBM mengalami peningkatan sebesar 36,76% yaitu dari rata-rata 43,57% pada siklus I menjadi 80,33% pada siklus II dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi meresensi sebesar 61,96% yaitu dari 35,71% pada siklus I menjadi 96,67% pada siklus

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak ada kata yang patut untuk diucapkan oleh penulis selain puji syukur kepada Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Meresensi dengan Menggunakan Metode *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba", dapat diselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak terutama dari Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. Selaku dosen pembimbing I dan Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan dorongan sejak penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini, karena tanpa mereka penulis tidak ada apa-apanya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis juga tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar, Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar yang telah berjasa menuangkan ilmu kepada penulis selama mengikuti pendidikan.



Kepada Bapak Bahtiar, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Masamba yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada sekolah yang dipimpin serta seluruh guru dan staff SMP Negeri 7 Masamba yang telah memberikan bantuan selama penulis berada di lapangan.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, ayah Pardi dan ibunda Yuliani Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, tenaga, serta doa yang tulus untuk keberhasilan penulis. Saudara-saudara dan seluruh keluarga penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dorongan kepada penulis. Sahabat-sahabat penulis yang telah banyak berjasa memberikan semangat, bantuan, dorongan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala arahan, bantuan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini mendapat balasan pahala dan tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah swt. Amin

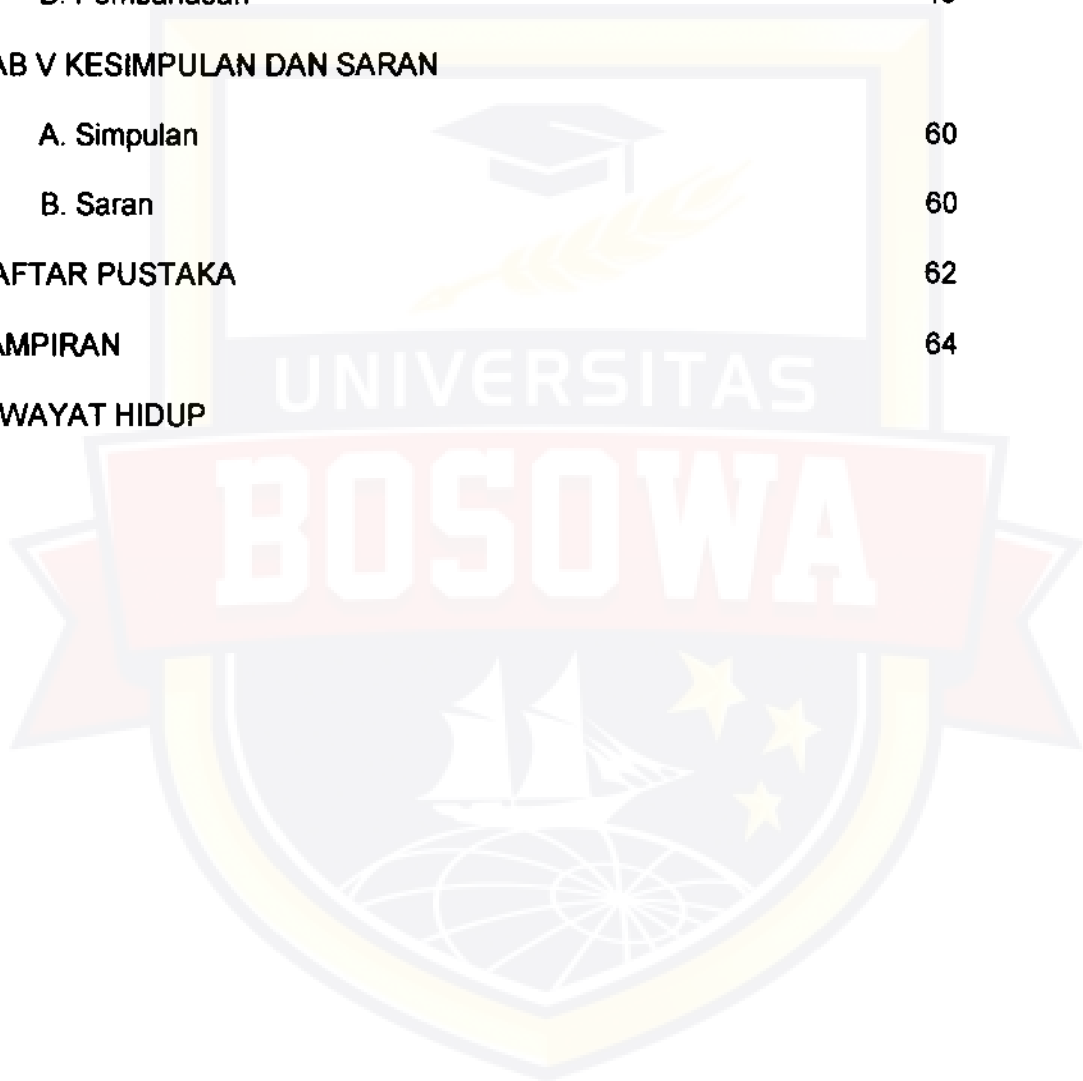
Makassar, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAU PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Proses Pembelajaran	7
B. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
B. Variabel dan Desain Penelitian	33
C. Defenisi Oprasional Variabel	37
D. Subjek Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37

F..Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

1. Lembar observasi aktivitas siswa yang Mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II	40
2. Lembar observasi aktivitas siswa yang tidak mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II	42
3. Nilai statistik hasil pra tes	44
4. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil pra tes	45
5. Nilai statistik hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus I	45
6. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus	46
7. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I	46
8. Nilai statistik hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus II	47
9. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus II	48
10. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II	48
11. Perbandingan rata-rata aktivitas siswa yang mendukung dan tidak mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II	49
12. Perbandingan data statistik hasil tes siswa.	51
13. Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II siswa.	53
14. Perbandingan analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.	56

DAFTAR GAMBAR

1. Bagang kerangka pikir 32
2. Diagram batang aktivitas siswa yang mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II 41
3. Diagram batang aktivitas siswa yang tidak mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II 43
4. Diagram batang perbandingan rata-rata aktivitas siswa yang mendukung dan tidak mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II 50
5. Diagram batang perbandingan nilai statistik hasil tes bahasa Indonesia 53
6. Diagram batang perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II 54
7. Diagram garis perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II 55
8. Diagram batang perbandingan analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II 56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peradaban manusia bukanlah suatu barang jadi yang jatuh dari langit dan diwariskan secara turun temurun melainkan suatu hasil perjuangan manusia dari abad ke abad, dengan menggunakan segala kemampuannya, baik yang dibawa lahir, maupun yang diperoleh dari pengetahuan sebagai hasil budi daya dan rekayasa telah menghadapi segala tantangan dan hambatan serta keterbatasan-keterbatasan yang di jumpai sepanjang perjalanan hidupnya. Seperti halnya pada masa lampau, dalam perjuangan pada masa-masa yang akan datang, manusia akan senantiasa mencapai kemajuan di samping kemunduran, kemenangan di samping disertai harapan di samping kecemasan. Demikianlah pasang surutnya perjuangan manusia, gagal dan berhasil, suka dan duka silih berganti memperkaya pengalaman hidup manusia.

Dalam proses ini pendidikan senantiasa merupakan faktor yang menentukan baik dalam arti peranan, maupun dalam kegunaannya. Oleh sebab itu, tidaklah berlebih-lebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan menentukan hasil perpaduan antar peradaban dan kehancuran kalau pendidikan tidak diperkuat, kehancuranlah yang akan memperoleh kesempatan. Sebabnya tidak lain karena pendidikan bertujuan agar manusia memiliki kelengkapan baik fisik, emosional, maupun intelektual yang

diperlukan agar dalam proses hidupnya selalu mampu menghadapi segala macam tantangan hidup.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi manusia merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Undang-undang tentang sistem pendidikan yang terbaru telah disahkan Presiden pada Tanggal 8 Juli 2003 No. 20 Tahun 2003 yang harus mampu menjadi pemerataan pendidikan peningkatan mutu serta reverensi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah "pembauran pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan".

Pada sisi lain, upaya pembauran pendidikan ini juga berakibat pada visi dan misi pembangunan pendidikan nasional yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu (1) meningkatkan pemerataan dan perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bersamaan dengan peningkatan mutu. (2) mengembangkan wawasan persaingan dan keunggulan bangsa Indonesia sehingga dapat bersaing secara global, (3) memperkuat keterkaitan pendidikan agar sepadan dengan kebutuhan pembangunan (4) mendorong terciptanya masyarakat belajar (5) merupakan sarana untuk menyiapkan generasi untuk memperkuat jati diri dalam proses industrialisasi dan

mendorong terjadinya perubahan masyarakat Indonesia d alam memasuki era globalisasi di abad ke 21.

Dalam pendidikan khususnya pendidikan formal terjadi suatu proses kegiatan belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar dapat diumpamakan sebagai dua buah sisi dari satu mata uang logam, keduanya saling melengkapi sehingga dapat dikatakan dua buah kegiatan dari satu proses tunggal Yamamoto Kaouru, 1969 (Rusdi.2010). Namun demikian ada baiknya kalau mengajar dan belajar itu dipandang sebagai dua dimensi pendidikan yang harus dipertimbangkan satu menurut karakteristiknya masing-masing Yamamoto Kaouru,1969 (Rusdi.2010). Belajar menyangkut orang yang belajar sedangkan mengajar berhubungan dengan cara yang di dalamnya seseorang mempengaruhi orang yang belajar. Untuk itu keduanya tidak bisa dipisahkan karena saling melengkapi.

Pendidikan bahasa telah berkembang dengan pesat di seluruh dunia karena posisinya yang sangat primer sehingga banyak manusia yang mencoba mengkaji lebih dalam tentang bahasa sehingga bermunculan ahli-ahli linguist di berbagai Negara terutama di Indonesia yang menjadikan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran utama di berbagai jenjang pendidikan.

Terkait pembelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki cakupan bidang yang sangat luas, menyebabkan manusia harus bekerja keras agar apa yang menjadi wilayah bahasa Indonesia bisa dipahami secara baik sebagai

tuntutan bagi setiap peserta didik pada masing-masing jenjang pendidikan khususnya ditingkat SMP.

Pada proses pengajaran bahasa Indonesia, sering kali guru melupakan beberapa hal kecil yang justru memiliki peranan penting dalam proses pemahaman Bahasa Indonesia, sehingga hal tersebut memberikan dampak negatif yang sangat besar.

Metode *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran tipe *kooperatif* yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas bagian materi belajar dan mampu mengerjakan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends 2007).

Model pembelajaran *Jigsaw* menggunakan teknik "Pertukaran dari Kelompok ke kelompok" (*Group to group exchange*) dimana setiap peserta didik mengerjakan sesuatu kepada peserta didik yang lainnya. Dalam proses pengajaran itu terjadi diskusi dalam diskusi pasti ditemukan beberapa perbedaan pendapat yang dikarenakan oleh perbedaan pemahaman atas materi yang dipelajari oleh masing-masing peserta didik. Oleh karena itu setiap kali peserta didik mengerjakan sesuatu kepada yang lainnya berdasarkan apa yang telah dipelajarinya, akan terjadi timbal balik dari pihak pembelajaran berdasarkan materi yang dipelajarinya pula.

Seharusnya bahasa Indonesia tidak lagi merupakan pelajaran yang membosankan karena materi pokok bahasa Indonesia di SMP dapat dijadikan dalam pembelajaran yang menyenangkan dengan mengintegrasikan substansi pelajaran melalui situasi-situasi yang disukai

siswa. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkannya. Selain itu guru harus pandai-pandai untuk memilih permainan yang relevan dengan materi yang dibahas. Dalam hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Hasil observasi awal,peneliti menemukan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba, pada materi meresensi baik itu karya sastra maupun karya ilmiah kurang berhasil, dikarenakan siswa kurang mengerti tentang tahap-tahap meresensi suatu karya.

Berdasarkan uraian diatas,peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia. Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan model *jigsaw*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan meresensi cerpen dengan menggunakan Metode *Jigsaw* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.



D. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu masukan bagi Pemerintah khususnya Depdiknas dalam meningkatkan profesionalisme guru
2. Sebagai salah satu sumber informasi ilmiah bagi guru dalam mengembangkan strategi belajar mengajar di kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia
3. Sebagai salah satu acuan bagi penelitian berikutnya yang melaksanakan penelitian sejenisnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut

1. Sebagai salah satu panduan bagi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Menumbuhkan kebiasaan guru untuk mengkaji permasalahan pendidikan secara ilmiah dengan menggunakan pendekatan mengajar sambil meneliti
3. Siswa dapat lebih berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Proses Pembelajaran

Apa itu belajar, dan kenapa mesti belajar? Belajar adalah pertanyaan yang sering muncul dalam benak setiap orang.

Slameto 2003 (Sahabuddin.2007) memberikan batasan atau pengertian belajar sebagai berikut:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hal serupa di kemukakan oleh Hambali 2001 (Mudjiono.2006) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku baru berkat pengalaman dan latihan, tingkah laku yang dimaksud disini adalah dari tidak tahu menjadi tahu.

Berbeda dengan Slameto dan Hambalik Gagne mengartikan belajar sebagai kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah, dari (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan dan (II) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal dan hasil belajar. Ketiganya saling terkait satu sama lain, dimana kondisi internal dan eksternal peserta didik sangat menentukan hasil belajarnya. V.S Gerlach dan D.P Ely membagi bentuk dan tipe belajar menurut fungsi psikis,yaitu (1) belajar kognitif untuk memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk yang memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk yang mewakili objek-objek yang dihadapi atau diamati apakah itu orang, benda atau kejadian peristiwa (2) Belajar psikomotorik untuk mengimbangi pekerjaan otak, yang mengagungkan akal, sebagai sumber pengambilan keputusan berdasarkan hukum sebab akibat kebenaran menurut fakta yang dapat diuji secara empiris (3) belajar efektif berguna agar suasana hidup manusia tidak monoton,tetapi bervariasi,manusia bukan hanya berpikir dan berbuat tetapi juga merasakan sesuatu.

Untuk mengimplementasikan ketiga hal tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip belajar yang dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan:

1. Perhatian dan motivasi dari kajian teori belajar pengetahuan informasi terangkat bahwa tanpa adanya informasi tak mungkin terjadi belajar Gage dan Berliner,1984 (Rusdi. 2010) sedangkan

motivasi adalah tenaga yang menggerakannya dan mengarahkan aktivitas seseorang.

2. Keaktifan, John Dewey (Rusdi 2010) mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan oleh siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari diri siswa sendiri guru sekedar pembimbing dan pengarah.
3. Ketertiban langsung/berpengalaman, belajar adalah mengalami menurut adgar gale belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung, dimana siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab atas hasilnya.
4. Pengulangan menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia. Dengan mengatakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.
5. Tantangan, teori medan (*Freid Theory*) dari Kurtlewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar ada tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu mengalami hambatan yaitu melalui bahan belajar yang akan memotivasi siswa untuk mengatasi hambatan tersebut sehingga tujuan belajar dapat tercapai.
6. Bahkan dan penguatan teori belajar *operant conditioning* dari B.P Skinner menganggap yang harus diperkuat adalah respon, dimana kuncinya terletak pada *Law Of Efectnya Thomdihe*. Siswa akan

belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil bermanfaat.

7. Perbedaan Individu, siswa yang terdapat pada karakteristik fisik, kepribadian dan sifat-sifatnya, sangat berpengaruh kepada cara dan hasil belajar siswa, karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Dari ketujuh prinsip-prinsip belajar tersebut harus bisa di implikasikan tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada guru, karena dalam proses belajar tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga guru sebagai hubungan timbal balik diantara keduanya.

Seperti yang kita ketahui belajar adalah proses perubahan tingkah laku, namun perubahan itu harus ditunjang dan di didukung oleh prinsip-prinsip belajar, dan prinsip-prinsip belajar itu harus didukung oleh motivasi warna motivasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Motivasi menurut Curzon (Koeswara.1989) berasal dari kata *Motus, Movere to wore* yang didefinisikan oleh ahli-ahli psikologi sebagai gejala yang meliputi dorongan dan perilaku mencari tujuan pribadi. Ada juga yang menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata *motive* yang artinya dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan sehingga seseorang bertindak atau bertingkah laku,

Dorongan atau kehendak timbul karena ada kekurangan atau kebutuhan yang menyebabkan keseimbangan (*Equilibrium*). Dalam jiwa seseorang terganggu motivasi sebagai kekuatan mental individu, dilatar belakang oleh

adanya kebutuhan yang menghasilkan perilaku dalam bertindak laku. Oleh sebab itu para ahli sependapat bahwa motivasi dapat didasarkan. Menjadi dua jenis yaitu 1) motivasi primer yang didasarkan pada motif-motif dasar yang pada umumnya berasal dari segi Biologi atau Jasmani manusia, MC Dougal berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. 2) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motivasi sosial atau motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Thomas dan Zuaniecki menggolong-golongkan motivasi sekunder menjadi keinginan (1) memperoleh pengalaman baru (ii) untuk mendapat respon (iii) memperoleh pengakuan, dan (iv) memperoleh rasa aman.

Sebagai kesimpulan, bahwa belajar adalah sebuah kegiatan yang secara sadar maupun tidak sadar dapat terjadi, namun untuk memaksimalkan kegiatan belajar siswa, maka diperlukan motivasi sebagai faktor pendukung yang sangat menentukan hasil belajar siswa di luar faktor pendukungnya.

2. Pembelajaran dengan Metode *Jigsaw*

Proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik jika hal itu Cuma diinginkan oleh peserta didik atau hanya pendidik saja. Dan agar pembelajaran tidak monoton dan dapat menyenangkan. Maka guru dituntut untuk kreatif dan menguasai model-model pembelajaran dan dipergunakan sesuai dengan mata pelajaran yang akan di ajarkan.

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menekankan pada aktifitas berkelompok untuk saling bekerjasama dan membantu dalam mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan masalah pembelajaran kooperatif sesuai dengan sifat alamiah manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari keberadaan orang lain dimana masing-masing saling bersinggungan, bekerja sama mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama. Salah satu model pembelajaran *kooperatif* adalah model pembelajaran *Jigsaw*.

Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian Model pembelajaran *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran *kooperatif* yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya Arends, 2007 (Qurrota 2009) pendapat lain mengatakan bahwa model pembelajaran *kooperatif Jigsaw* merupakan model pembelajaran *kooperatif* dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Arends. 2007 (Qurrota 2009).

Dapat disimpulkan bahwa metode *Jigsaw* adalah teknik pembelajaran *kooperatif* dimana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran.

Tujuan dari *Jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar *kooperatif*, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian. Model pembelajaran *Jigsaw* menggunakan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*group-to-group exchange*) dimana setiap peserta didik mengerjakan sesuatu kepada peserta didik yang lainnya. Dalam proses pengajaran itu terjadi diskusi. Dalam diskusi pasti ditemukan beberapa perbedaan pendapat yang dikarenakan oleh perbedaan pemahaman atas materi yang dipelajari oleh masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, setiap kali seorang peserta didik mengajarkan sesuatu pada yang lainnya berdasarkan apa yang telah dipelajarinya, akan terjadi timbal balik dari pihak pembelajar berdasarkan materi yang dipelajarinya pula.

Dalam Model pembelajaran *Jigsaw* akan terjadi kombinasi antara materi yang disampaikan peserta didik selaku pengajar dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain selaku pembelajar. Dari sini dapat dibuat sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian (Melvin L Silberman.2007)

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa sesama gorong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan

berkomunikasi. Pada model pembelajaran *Jigsaw*, terdapat kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Hubungan antar kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut Arends, 1997 (Qurrota 2009).

Gambaran ilustrasi kelompok *Jigsaw*.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Model pembelajaran *Jigsaw* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihannya adalah sebagai berikut.

1. Melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain(Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani 2008)
2. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

3. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain.
4. Siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan bekerja sama secara *kooperatif* untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Lie, A. 1994).
5. Melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya (Ismail SM,M. 2008).

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran *Jigsaw* tidaklah selalu berjalan dengan mulus meskipun rencana telah dirancang sedemikian rupa oleh karena adanya beberapa hal yang menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Disinilah letak kekurangan pembelajaran *Jigsaw*. Hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw* diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran model *Jigsaw*
2. Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil

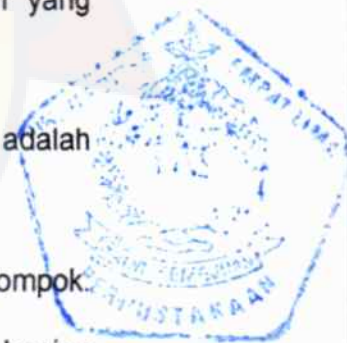
sehingga hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas sedangkan yang lain hanya sebagai penonton.

3. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran model *Jigsaw*
4. Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran
5. Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu pembelajaran yang dirancang oleh guru, dimana siswa belajar secara kelompok kecil yang dibagi atas kelompok asal dan kelompok ahli (*Counterpart Group*), dengan tujuan setiap siswa mengetahui dengan benar materi yang dipelajari bersama, dengan langkah-langkah tertentu. Perlu diperhatikan bahwa dalam menggunakan *Jigsaw* perlu dipersiapkan suatu tuntutan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok. Jumlah anggota kelompok menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Kelompok ini disebut kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok *Jigsaw* (gigi gergaji).



2. Setiap siswa anggota kelompok asal diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut.
3. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*)
4. Dalam kelompok ahli, Siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Berikut ini contoh penerapannya

"Misalnya suatu kelas terdiri dari empat puluh siswa dan lima bagian materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Maka dari empat puluh siswa akan terdapat lima kelompok ahli yang beranggotakan delapan siswa dan delapan kelompok asal yang terdiri dari lima siswa. Se tiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok maupun kelompok asal" (Ismail 2008:37)

5. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
6. Guru memberikan evaluasi

Dalam model pembelajaran *Jigsaw*, guru berperan sebagai fasilitator baik itu fasilitator kelompok asal maupun fasilitator kelompok ahli. Sedangkan siswa menjalani dua peran yaitu sebagai peneliti dan pengajar.

1). Siswa Sebagai peneliti.

Ketika seorang siswa berperan sebagai peneliti atau pencari jawaban atas materi yang telah dibagi, siswa tersebut akan tergabung dengan kelompok ahli. Dalam kelompok ahli ini, siswa yang mempunyai materi yang sama saling bertukar pendapat terhadap materi yang dipelajari. Kelompok ahli yang diisi oleh siswa dari kelompok asal ini akan mempelajari lebih dalam terhadap materi yang telah ditentukan. Semua anggota kelompok ahli diharuskan untuk menyampaikan pemahamannya terhadap materi sehingga anggota kelompok ahli yang lain dapat memiliki tambahan pemahaman. Dan pemahaman inilah yang dijadikan sebagai bekal oleh setiap siswa untuk menjalankan perannya yang kedua yakni peran sebagai pengajar.

2). Siswa sebagai pengajar

Setelah siswa berdiskusi di kelompok ahli, siswa akan menjalankan perannya yang kedua yaitu menjadi orang yang mengerjakan. Setiap anggota dari kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal. Kelompok asal inilah yang biasanya disebut kelompok *Jigsaw*. Dalam kelompok asal, setiap siswa akan memberi pemahaman materi sesuai dengan yang telah didiskusikan dalam kelompok ahli kepada anggota lain dalam kelompok



Jigsaw. Hal tersebut dilakukan secara bergantian sampai materi yang dipelajari semuanya telah dijelaskan.

Tidak semua materi suatu pelajaran dapat menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Model pembelajaran *Jigsaw* ini dapat digunakan apabila

1. Materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian
2. Materi yang akan dipelajari tidak menghapuskan urutan penyampaian

Adapun Materi pendidikan Agama Islam yang bisa menggunakan model pembelajaran Jigsaw ini adalah semua aspek mata pelajaran PAI yakni Qur'an Hadits, Aqiqah Akhlak, Fiqhi, dan SKI. Agar pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Learning dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran *Kooperatif Learning* khususnya tipe Jigsaw dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam arti tiap kelas merupakan kelas heterogen.
3. Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang pembelajaran *Kooperatif Learning*.
4. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber.

5. Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra

Gerakan atau reformasi untuk memperbaiki mata pelajaran Bahasa Indonesia selalu terjadi dan mengalir dari waktu ke waktu. Metode pembelajaran, urutan pembelajaran, dan cara pembelajaran dimodifikasi, direformasi, dan direstrukturisasi. Tiga faktor utama yang melandasi gerakan perubahan adalah keberadaan dan perkembangan teori-teori belajar. Psikologi belajar, dan filsafat pendidikan ketiganya memberi warna dan arah perubahan terutama dalam memandang dan melaksanakan pembelajaran, dan memposisikan guru dan peserta didik. Teori Thonrdike yang *behavioristik* (mekanistik) memberi warna yang kuat perlunya latihan dalam mengerjakan soal-soal terampil dan mampu menghadapi tantangan perubahan yang semakin sarat dengan perkembangan teknologi.

Pada pembelajaran sastra dan Bahasa Indonesia dalam kurikulum, sejak tahun 1950 kurikulum telah mengalami perubahan pada tahun-tahun 1958, 1954, 1968, 1975/1976 dan 1984 untuk SMA sementara pada tahun 1987 perubahan terjadi pada kurikulum di SMP sejak awal bidang studi Bahasa Indonesia sampai kurikulum 1995/1996 lalu pada kurikulum 1984 khususnya untuk SMP nama bidang Studi ini berubah menjadi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam program inti, serta Sastra Indonesia dikhususkan

untuk program Pengetahuan Budaya. Namun dalam kenyataan menurut Tarno pengajaran Sastra SMP maupun SMA bukan merupakan pengetahuan budaya. Sastra Indonesia hanya semata-mata menumpang pada pengajaran Bahasa Indonesia dan diberikan hanya selama 2-3 Jam per minggu. (Jonherf 2007).

Tarno menegaskan pengajaran sastra disini lebih banyak kegiatannya untuk mempelajari ragam bahasa di sisi ragam Bahasa lainnya. Hal ini terlihat bahwa pembobotan beban materinya hanya seperenam dari seluruh materi bidang studi Bahasa Indonesia dengan nama pokok bahasan, apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia dengan pemberian nama ini telah terlihat terjadinya penyempitan kedudukan sastra

Sementara itu meskipun pada kurikulum 1994 masih juga terasa adanya upaya mengintegrasikan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kurikulum 1994 memberikan penekanan pentingnya membaca secara langsung karya-karya sastra dan bukan sekedar membaca sinopsis dan ringkasan. Namun dalam praktiknya pengajaran sastra ibarat anak tiri yang hampir tidak mendapat perhatian dari guru. Para guru yang mengajar sastra hampir selalu merupakan juga guru yang mengajar bahasa (Johnherf, 2007).

Hal semacam ini memang bukanlah sebuah masalah, jika guru mampu memberikan perhatian yang sama, namun kenyataannya guru hanya sekedar mengejar sastra. Namun jika diamati. Hal tersebut tidak semata merupakan kesalahan guru sepenuhnya, melainkan kesalahan para guru

pengajaran maupun pembelajaran bahasa dan sastra yang pernah diterima oleh para guru ketika mereka masih dalam proses pendidikan.

Kenyataan yang cukup memprihantinkan mengenai pengajaran sastra di sekolah bukan karena porsi yang hanya sepenuhnya dari seluruh materi bidang studi/mata pelajaran bahasa Indonesia atau alokasi waktu yang sangat sedikit melainkan juga strategi pengajarannya yang mengkhianati jati diri sastra itu sendiri. Metode menghafal misalnya, yang dapat saja berupa menghafal nama-nama para sastrawan menghafal peristiwa atau kejadian sastra, atau peristiwa sastra, ataupun menghafal contoh-contoh soal dengan jawaban yang tersedia.

Menanggapi realitas semacam itu, banyak pengamat pendidikan mampu pengamat sastra pada khususnya yang telah melemparkan pendapat dan kritik tajam yang pada intinya menghendaki dikeluarkannya sastra dari bagian bahasa Indonesia. Namun bukan keinginan untuk mengeluarkan sastra dari kurikulum, namun adanya pengusahaan yang tegas antar guru bahasa Indonesia dengan guru Sastra. Agar penguasaan materi dari kedua bidang studi tersebut bisa maksimal. Dan sebagai hasilnya kini di kurikulum yang baru yaitu KTSP telah terjadi pemisahan antar pelajaran sastra dengan Bahasa Indonesia.

1) Pengertian meresensi

Resensi berasal dari kata kerja bahasa latin *revidere* atau *resucere*. artinya, melihat kembali, menimbang atau menilai. Meresensi berarti memberikan penilaian, mengungkapkan kembali isi buku, membahas atau

mengkritik buku dengan maksud memberikan informasi isi buku kepada masyarakat luas. Istilah resensi dikenal juga dengan sebutan timbangan buku, tinjauan buku, pembicaraan buku dan bedah buku.

Tujuan resensi adalah untuk menunjukkan kepada khalayak apakah karya itu patut mendapat sambutan atau tidak. Tujuan resensi mengulas isi buku berdasarkan unsur yang ada dalam buku ataupun dikaitkan dengan dunia luar. Untuk itu diperlukan tips dalam menulis resensi yaitu:

- a. Membaca isi buku secara cermat dan buatlah inti sarinya
- b. Baca buku lain dari pengarang yang sama untuk membandingkan karya-karya yang pernah ditulis.
- c. Tulislah keunggulan dan kelemahan buku ditinjau dari isi, sistematika penyajian, bahasa yang digunakan, serta keunikan tema yang diangkat
- d. Tulislah gaya bahasa yang digunakan pengarang dengan contoh-contohnya.
- e. Tulislah siapa yang dapat memanfaatkan buku tersebut.

2) Bagian-bagian resensi

- a. Judul Resensi, pada dasarnya bisa mewakili atau memuat gagasan buku yang ditulis pengarang. Disamping itu pemilihan judul resensi dapat dibuat peresensi dengan melihat keadaan sosial tempat buku itu dilahirkan

- b. Identitas buku. Dalam menunjukkan identitas buku perlu dikemukakan: (1) Judul buku, (2) pengarang buku, (3) penerbit, tempat terbit, waktu terbit, dan (4) jumlah halaman buku. Identitas buku biasanya disertai gambar sampul buku untuk menarik perhatian
- c. Pendahuluan resensi, resensi biasanya dibuka dengan sesuatu menarik perhatian. Misalnya, keunikan pengarang, latar belakang lahirnya buku, sambutan masyarakat terhadap buku, cuplikan-cuplikan isi buku yang menarik perhatian, dan sebagainya .
- d. Garis besar isi buku, dalam resensi untuk memberikan gambaran umum mengenai isi buku kepada pembaca. Bagian buku yang menarik, ungkapan yang menarik, kalimat yang menarik, atau pendapat yang menarik dari isi buku perlu dikutip untuk menarik minat pembaca.
- e. Mengungkapkan keunggulan dan kelemahan isi buku, peresensi menjelaskan: (1) apa kelebihan dan kelemahan isi buku, (2) manfaat yang diperoleh pembaca dengan membaca buku, (3) kebermanaknaan isi buku dalam konteks keadaan sekarang (menjawab permasalahan yang ada), dan (4) siapa saja yang dapat memanfaatkan buku tersebut. Adapun hal-hal yang dapat dipuji atau dikritik dari sebuah buku yaitu isi buku, cara

menyajikan buku, bahasa yang digunakan, dan ilustrasi atau gambar-gambar dalam buku.

3) Langkah-langkah meresensi

Adapun langkah-langkah dalam meresensi yaitu

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa
- b. Guru menjelaskan tentang cara-cara meresensi
- c. Tiap bab dalam cerpen dibagi sesuai dengan jumlah kelompok
- d. Siswa mulai mendiskusikan isi cerpen bersama teman kelompoknya, dan guru mengamati keaktifan se tiap siswa.
- e. Guru memberikan evaluasi

4. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Menurut Uzer Usman 1997 (Rusdi 2010), bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku individu sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan sehingga mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya. Sedangkan mengajar dalam bahasa Inggris ada kata *teaching* yang diartikan dengan mengajar.

William C Morse dan G. Max Wingo 1962 (Barnadif 1990) mengemukakan tiga macam definisi mengajar yaitu definisi tradisional, definisi menurut kamus, dan definisi mutakhir. Secara tradisional mengajar diartikan sebagai proses memberikan kepada pelajar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang telah ditentukan. Menurut definisi ini keberhasilan guru mengajar dan murid

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terprogram ini terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional (Rusdi, 2010) tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Modhafir 1996 (Rusdi 2010) bahwa secara garis besar yang mempengaruhi hasil belajar adalah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu a) faktor internal yang bersumber dari diri manusia yang meliputi faktor biologis dan psikologis, dan 2) faktor eksternal yang bersumber dari luar manusia yang meliputi faktor manusia dan faktor non manusia. Seperti akan benda, hewan, dan lingkungan fisik, ada dua cara mengukur pencapaian belajar siswa, yaitu (a) *Norm Reference Evaluation*. (NRE) atau penelitian acuan norma (PAN) dikategorikan cara lama karena pencapaian siswa ukurannya sangat relatif. Cara ini tidak dapat dikategorikan baku, karena hasil belajar siswa hanya dibandingkan dengan hasil yang dicapai oleh teman sekelasnya. Atau rata-rata pada sekolah dibanding dengan hasil rata-rata pada sekolah lain, dan (b) *Criterion Reference evaluation* (CRE) atau penelitian acuan patokan (PAP) adalah cara yang dikehendaki dalam rangka proses belajar mengajar dengan mempergunakan sistem instruksional. Dengan cara penilaian ini setiap siswa dituntut untuk dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan sebelum siswa melakukan kegiatan belajar sehingga pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat dengan penguasaan belajar tuntas.

Menurut Nana Sujana (2000) bahwa, ada tiga Rana Domain hasil belajar yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Rana kognitif merupakan aspek yang berkenaan dengan kemampuan berfikir kemampuan memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Rana psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, kemampuan pekerjaan dengan gerak fisik. Sedangkan Ranah efektif merupakan aspek yaitu berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap derajat penerimaan atau penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.

Jadi hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh setelah terjadinya proses belajar mengajar yang dapat dinilai melalui bentuk tes Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Akhir Nasional (UAN) Rusdi (2010:27)

5. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas, pengertian lain menyebutkan PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama.

Selain dua pengertian diatas PTK juga diartikan sebagai suatu inkuiri yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial termasuk kependidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan Rasionalitas dari (1) praktik-praktik sosial maupun pendidikan (2) pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut, (3) situasi pelaksanaan praktik-praktik pembelajaran. Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat

sendiri praktik pembelajaran terhadap siswa atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang akan dilakukan di kelas. Dalam hal ini dengan melakukan PTK pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Supardi. 2009).

Dari pengertian di atas maka kita dapat menemukan karakteristik PTK yaitu;

- 1) Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
- 2) *Self Reflective Inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data di lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden.
- 3) Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam kelas sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- 4) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian berlangsung.

Berdasarkan karakteristik diatas, kini sudah jelas bahwa PTK adalah penelitian yang berpusat di kelas dimana yang menjadi objeknya adalah siswa dan yang menjadi peneliti adalah guru.

Agar peneliti memperoleh informasi yang lebih baik tentang penelitian tindakan, maka perlu kiranya kita mengetahui prinsip-prinsip penelitian tindakan yaitu:(1) kegiatan nyata d alam situasi rutin artinya penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin, karena jika situasinya diganti maka hasilnya tidak akan sama dengan situasi aslinya, (2) Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja, penelitian tindakan didasarkan atas sebuah pilosopi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik,(3) *Swot* sebagai dasar berpijak, dimana *Swot* terdiri atas unsur-unsur *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan) dan *trent* (ancaman),(4) upaya empiris dan sistematik yang merupakan penerapan dari *Swof*, dan (5) ikuti prinsip SMART dalam perencanaan.

Menurut Suhardjono (2009) bahwa PTK terdiri atas empat rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Keempat kegiatan ada pada setiap siklus yaitu:(1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian yang menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut: (1) memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran, (2) menumbuh kembangkan budaya meneliti para dosen dan

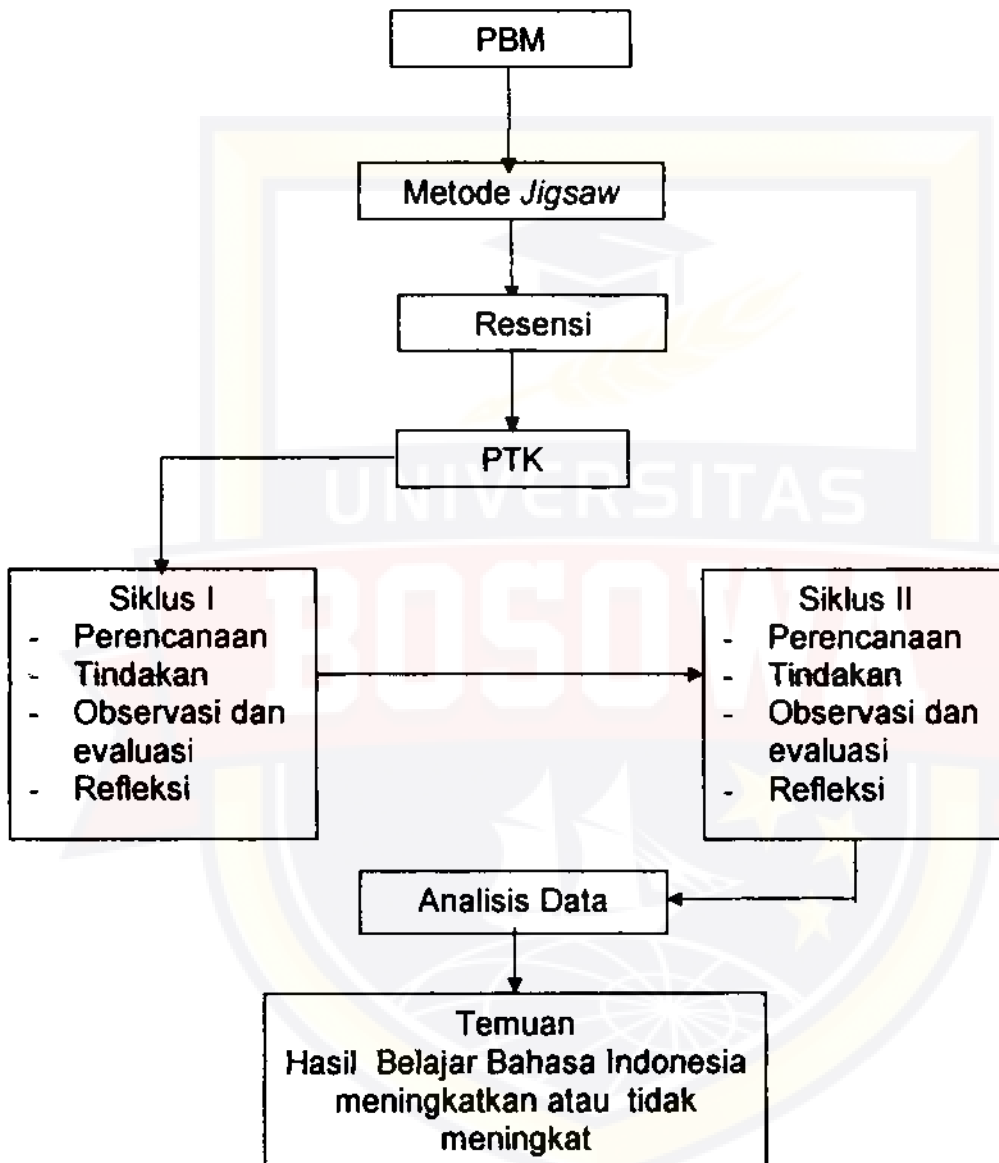
guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran, (3) menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para dosen guru, khususnya dalam mencari solusi masalah –masalah pembelajaran, (4) meningkatkan kolaborasi antar dosen dan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran Khemis 1993 (Wurdhani 2007).

Jadi penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan karena dalam suatu kelas atau siswa terhadap suatu permasalahan, kemudian melakukan tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam beberapa siklus sehingga permasalahan itu dapat diselesaikan (Rusdi 2010).

B. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar mengajar di sekolah, adalah kegiatan yang selalu melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Sebagai pendidik guru memiliki kewajiban untuk mengubah perilaku peserta didik dan memiliki tanggung jawab atas keberhasilan pengajaran. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Metode *Jigsaw* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa, semakin aktif siswa dalam kelompoknya, maka semakin baik pula tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga hasil belajar akan semakin baik pula. Hasil belajar dapat diukur

dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dituangkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Yang meliputi pelaksanaan tindakan berulang yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi, refleksi, kemudian jika target yang diharapkan belum tercapai maka dilaksanakan perencanaan ulang dan seterusnya sampai apa yang diharapkan tercapai.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan penelitian. Hal ini disebabkan karena variabel penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu.

1) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode *Jigsaw*.

2) Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia

2. Desain penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri atas empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi

tindakan dan refleksi tindakan Anonim, 1999 (Rusdi 2010). Pada akhir setiap siklus diadakan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tahap yang dilakukan sebelum siklus I yaitu melaksanakan observasi awal yang dilakukan oleh penelitian bersama dengan guru bidang studi dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

Setelah observasi awal dilakukan, tahap selanjutnya adalah sebagai berikut:

1) Siklus 1

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan persiapan- persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat rencana pengajaran lembar observasi siswa dan guru, mengorganisasi siswa, membuat alat evaluasi berbentuk objektif.

b). Pelaksanaan Tindakan

Proses tindakan dalam siklus ini terdiri dari

1. Guru membagi suatu kelas kertas menjadi beberapa kelompok, Jumlah anggota kelompok menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Kelompok ini disebut kelompok asal.
2. Setiap siswa anggota kelompok asal diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut.

3. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli.
4. Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.
5. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
6. Guru memberi evaluasi

c). **Observasi dan Evaluasi**

Observasi dilakukan oleh guru kelas dengan penelitian bersama dengan pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*, serta hasil dari lembar observasi yang dibuat.

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembaran observasi.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilaksanakan pengamatan tentang.

- 1) Peserta didik aktif belajar sesuai aturan yang ada

- 2) Peserta didik aktif memperhatikan materi
- 3) Peserta didik mampu menghargai orang lain
- 4) Peserta didik berani menjawab
- 5) Peserta didik berani bertanya
- 6) Peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu
- 7) Peserta didik mampu bekerja sama dengan teman
- 8) Peserta didik menjawab pertanyaan dengan tepat.
- 9) Peserta didik merasa senang belajar dan
- 10) Selama belajar, penuh dengan keceriaan

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisis untuk melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan partisipasi belajar dan sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada tahap ini dilihat sampai dimana faktor-faktor yang diselidiki telah dicapai. Hal-hal yang dipandang masih kurang dapat diberikan pegangan.

2) Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II ini telah memperoleh refleksi selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada Siklus I dengan beberapa perbaikan dan penambahan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.

C. Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba, Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara, sebanyak 30 orang pada tahun pelajaran 2013/2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data-data yang diperoleh melalui beberapa cara, yaitu :

1. Observasi, dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba yang digunakan untuk mengamati siswa dalam interaksi pelajaran Bahasa Indonesia dapat dengan lembar pengamatan maupun dengan catatan lapangan yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dianalisis siswa dalam rangka pengumpulan data.

2. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kenaikan hasil belajar, jenis tes yang digunakan adalah post test, yaitu tes yang dilakukan setelah diadakan tindakan.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data observasi pengamatan dianalisis secara kualitatif, dan data mengenai hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times \text{skor Idel (100)}$$

Nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana jika nilai yang diperoleh siswa mencapai 65 ke atas dengan nilai klasikal 85 % maka dianggap tuntas atau sudah mampu dan jika nilai yang diperoleh siswa 64 ke bawah maka dianggap tidak tuntas atau tidak mampu.

Tabel Indikator Keberhasilan.

Interval	Kategori
0-44	Sangat kurang
45-59	Kurang
60-74	Cukup
75-89	Baik
90-100	Baik sekali

(Depdikbud : 1986 :2)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data tentang aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi dan akan dianalisis secara kualitatif sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes siklus dan akan dianalisis secara kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa.

1. Aktivitas belajar

Data kualitatif pada penelitian ini berupa data aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara selama PBM dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tersebut, yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa yang mendukung kelancaran PBM dan lembar observasi aktivitas siswa yang tidak mendukung kelancaran PBM pada tiap siklus (terlampir).

a. Aktivitas siswa yang mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II

Adapun data yang diperoleh dari lembar observasi mengenai aktivitas siswa yang mendukung kelancaran PBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Lembar observasi aktivitas siswa yang mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II

No	KOMPONEN YANG DIAMATI	SIKLUS I				SIKLUS II			
		1	2	Σ	%	1	2	Σ	%
1	Siswa yang memperhatikan materi	10	24	40,91		25	28	53	88,33
2	Siswa yang mengajukan pertanyaan	3	5	8	14,20	10	20	30	50,00
3	siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan guru	5	7	12	21,43	20	25	45	75,00
4	siswa yang mengerjakan tugas	28	28	56	100	30	30	60	100
5	siswa yang aktif pada saat kerja kelompok	10	12	22	39,29	25	28	53	88,33
Rata-rata		43,57%				80,33			

Sumber : Diolah dari lampiran 6

Dari tabel di atas dapat diperoleh bahwa terjadi perubahan keaktifan siswa selama PBM berlangsung pada siklus I dan siklus II.

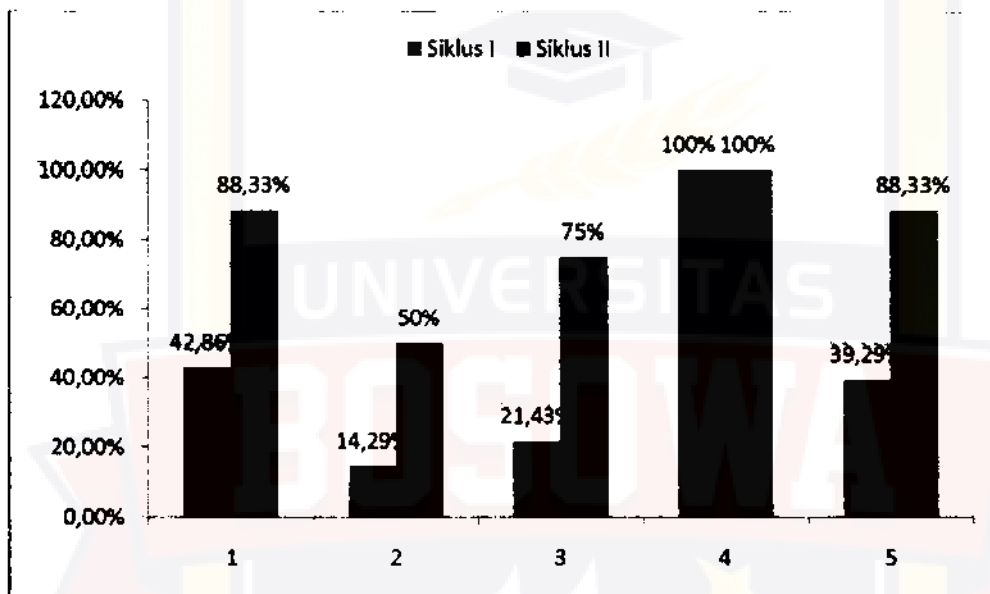
Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) siswa yang memperhatikan materi mengalami peningkatan dari 42,86% pada siklus I menjadi 88,33% pada siklus II.
- 2) siswa yang mengajukan pertanyaan mengalami peningkatan dari 14,29% pada siklus I menjadi 5,0% pada siklus II.
- 3) siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan guru mengalami peningkatan dari 21,43% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II.
- 4) siswa yang mengerjakan tugas tidak mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II, yakni dengan persentase 100%.

- 5) siswa yang aktif pada saat kerja kelompok mengalami peningkatan dari 88,33% pada siklus I menjadi 89,29% pada siklus II .

Untuk lebih jelasnya, perubahan tersebut dapat dilihat pada diagram

batang berikut :



Gambar 2. Diagram batang aktivitas siswa yang mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II

Keterangan :

- 1 → Siswa yang memperhatikan materi
- 2 → Siswa yang mengajukan pertanyaan
- 3 → Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan guru
- 4 → Siswa yang mengerjakan tugas
- 5 → Siswa yang aktif dalam kerja kelompok

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tipe *jigsaw* dapat mengaktifkan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab.

Luwu Utara yang mendukung kelancaran PBM mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi meresensi cerpen.

- b. Aktivitas siswa yang tidak mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II

Adapun data yang diperoleh dari lembar observasi mengenai aktivitas siswa yang tidak mendukung kelancaran PBM dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Lembar observasi aktivitas siswa yang tidak mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II

No	KOMPONEN YANG DIAMATI	SIKLUS I				SIKLUS II			
		1	2	Σ	%	1	2	Σ	%
1	Siswa yang tidak memperhatikan materi	18	14	32	57,14	5	2	7	11,67
2	Siswa yang tidak mengajukan pertanyaan	25	23	48	85,71	20	10	30	50
3	siswa yang tidak aktif menjawab pertanyaan lisan guru	23	21	44	75,57	10	5	15	25
4	siswa yang tidak mengerjakan tugas	0	0	0	0	0	0	0	0
5	siswa yang tidak aktif pada saat kerja kelompok	18	16	34	60,7	5	2	7	11,67
Rata-rata		56,42%				19,66%			

Sumber : Diolah dari data lampiran 6

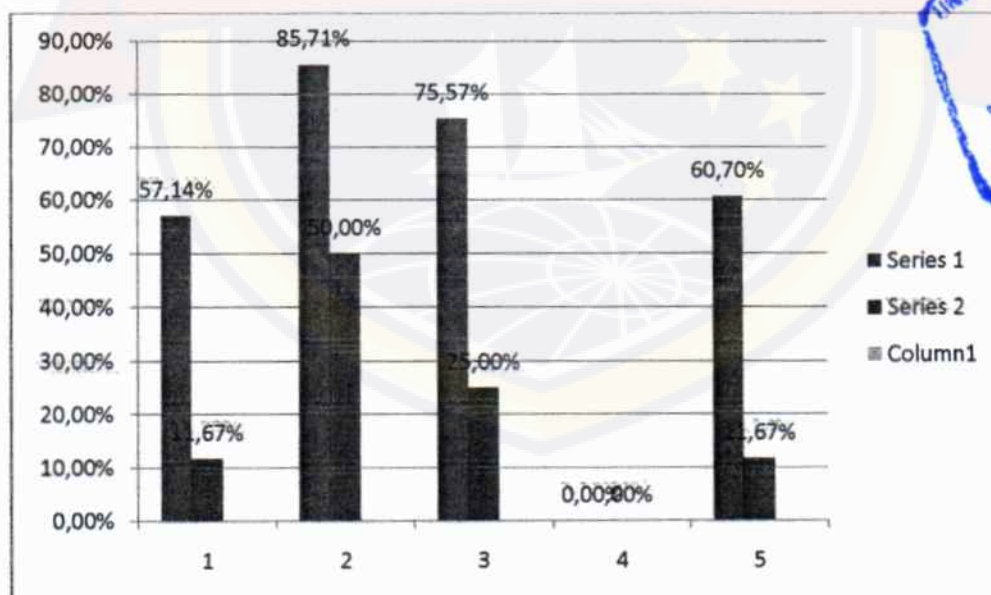
Dari tabel 2 di atas dapat digambarkan bahwa terjadi perubahan ketidakaktifan siswa selama PBM berlangsung pada siklus I dan siklus II.

Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) siswa yang tidak memperhatikan materi mengalami penurunan dari 57,14% pada siklus I menjadi 12,50% pada siklus II.

- 2) siswa yang tidak mengajukan pertanyaan mengalami penurunan dari 85,71% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II.
- 3) siswa yang tidak aktif menjawab pertanyaan lisan guru mengalami penurunan dari 78,57% pada siklus I menjadi 26,78% pada siklus II.
- 4) siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak mengalami perubahan dari siklus I ke siklus II, yakni dengan persentase 0%.
- 5) siswa yang tidak aktif pada saat kerja kelompok mengalami penurunan dari 60,71% pada siklus I menjadi 12,50% pada siklus II

Untuk lebih jelasnya, perubahan tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut :



Gambar 3 Diagram batang aktivitas siswa yang tidak Mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II

Keterangan;

- 1 → Siswa yang tidak memperhatikan materi
- 2 → Siswa yang tidak mengajukan pertanyaan
- 3 → Siswa yang tidak aktif menjawab pertanyaan lisan guru
- 4 → Siswa yang tidak mengerjakan tugas
- 5 → Siswa yang tidak pada aktif saat kerja kelompok.

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat menurunkan aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara yang tidak mendukung kelancaran PBM mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Hasil belajar

Data kuantitatif pada penelitian ini berupa data hasil tes awal dan hasil tes belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara selama PBM dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yaitu hasil tes setiap siklus.

a. Analisis deskriptif hasil pra tes

Pra tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal siswa tentang meresensi cerpen. Adapun nilai statistik dari hasil pra tes ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Analisis deskriptif hasil tes awal siswa pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	30
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	70
Nilai minimum	40

Rentang nilai	30
Mean	5,2
Median	60
Modus	40
Standar deviasi	11,66

Sumber : Diolah dari data lampiran 2

Jika skor hasil pra tes siswa pada tabel 3 di atas di kelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti pada tabel 4 berikut;

Tabel 4. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil pra tes siswa.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-44	Sangat kurang	12	40%
45-59	Kurang	10	33,33%
60-74	Cukup	8	26,67%
75-89	Baik	0	0%
90-100	Baik sekali	0	0%

b. Analisis deskriptif hasil tes siklus I

Siklus ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk PBM dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Adapun skor hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Nilai statistik hasil belajar matematika siswa pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	28
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	87
Nilai minimum	55
Rentang nilai	22
Mean	69,5
Median	64
Modus	64
Standar deviasi	9,9

Sumber : Diolah dari data lampiran 7.

Jika skor hasil tes siswa tabel diatas dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar bahasa Indonesia tentang meresensi cerpen pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 44	Sangat kurang	-	0%
45 – 59	Kurang	3	10,71%
60 – 74	Cukup	15	53,57%
75 – 89	Baik	10	35,71%
90 – 100	Baik sekali	-	0%
	Jumlah	28	100%

Sumber : Diolah dari data lampiran 7.

Dari tabel diatas diperoleh data persentase skor hasil tes siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara dengan 5 kategori yaitu sangat kurang sebanyak 0%, kurang sebanyak 10,71%, cukup sebanyak 53,57% baik sebanyak 35,71% dan baik sekali sebanyak 0%.

Berdasarkan tabel diatas, maka persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara pada siklus I dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I

Hasil	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak tuntas	18	64,29%
65 – 100	Tuntas	10	35,71%
	Jumlah	28	100%

Sumber : Diolah dari data lampiran 7

Dari tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil ketuntasan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara pada kategori tidak tuntas sebanyak 64,29% dan untuk kategori



tuntas sebanyak 35,71% pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi meresensi cerpen, dengan demikian hasil belajar siswa tersebut dinyatakan belum tuntas secara klasifikasi sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II.

c. Analisis deskriptif hasil tes siklus II

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil tes siswa pada siklus I, diperoleh 18 orang siswa yang memerlukan perbaikan. Oleh sebab itu, dilakukan perbaikan PBM pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali dan tes akhir siklus dilaksanakan pada pertemuan ketiga dengan jumlah subjek 30 orang. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Nilai statistik hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	30
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	60
Rentang nilai	40
Mean	87,7
Median	90
Modus	90
Standar deviasi	8,82

Sumber : Diolah dari data lampiran 7

Jika skor hasil tes siswa pada tabel 8 dikelompokkan dalam lima kategori distribusi frekuensi skor seperti pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 44	Sangat kurang	-	0%
45 – 59	Kurang	-	0%
60 – 74	Cukup	1	3,33%
75 – 89	Baik	10	33,33%
90 – 100	Baik sekali	19	63,33%
Jumlah		30	100%

Sumber : Diolah dari data lampiran 7

Dari tabel 9 diatas diperoleh data persentase skor hasil tes siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara, dengan lima kategori yang sangat kurang sebanyak 0%, kurang sebanyak 0%, cukup sebanyak 3,33%, baik sebanyak 33,33% dan baik sekali sebanyak 63,33%.

Berdasarkan tabel 9 diatas, maka persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara pada siklus II dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II

Hasil	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak tuntas	1	3,33%
65 – 100	Tuntas	29	96,67%
Jumlah		30	100%

Sumber : Diolah dari data lampiran 7

Dari tabel 10 di atas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil kelulusan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara pada kategori tidak tuntas sebanyak 3,33% dan untuk kategori tuntas sebanyak 96,67% pada mata pelajaran bahasa Indonesia meresensi cerpen. Dengan demikian pembelajaran dianggap tuntas secara klasikal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II, diperoleh awalan perubahanbaik dari segi aktivitas maupun hasil belajar siswa.

1. Aktivitas belajar siswa

Dari analisis kualitatif yang telah dilakukan, diperoleh data yang menunjukkan adanya perubahan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun perubahan keaktifan siswa tersebut dapat di lihat pada tabel 11 berikut :

Tabel 11. Perbandingan rata-rata aktivitas siswa yang mendukung dan tidak mendukung PBM pada siklus I dan siklus II.

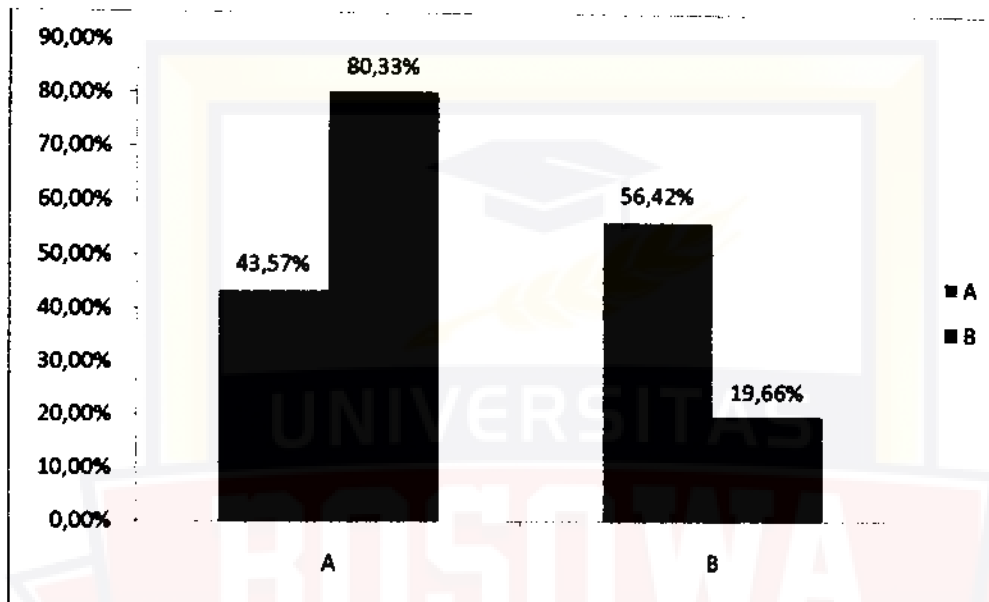
Lembar observasi	Siklus I	Siklus II
Aktivitas siswa yang mendukung PBM	43,57%	80,33%
Aktivitas siswa yang tidak mendukung kelancaran PBM	56,42%	19,66%

Sumber : Diolah dari data lampiran 6

Dari tabel 11 di atas diperoleh bahwa

1. Aktivitas siswa yang mendukung kelancaran PBM mengalami peningkatan 43,57% pada siklus I menjadi 80,33% pada siklus II.
2. Aktivitas siswa yang tidak mendukung kelancaran PBM mengalami penurunan dari 56,42% pada siklus I menjadi 19,66% pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan diagram batang perubahan rata-rata aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kabupaten Luwu Utara pada gambar 3 berikut :



Gambar 4. Diagram batang perbandingan rata-rata aktivitas siswa yang mendukung dan tidak mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II.

Keterangan:

A → Aktivitas siswa yang mendukung kelancaran PBM

B → Aktivitas siswa yang tidak mendukung kelancaran PBM

Dari gambar 3 di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang mendukung kelancaran PBM mengalami peningkatan, sedangkan aktivitas siswa yang tidak mendukung kelancaran PBM mengalami penurunan. Perubahan ini terjadi karna adanya motivasi dan kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bekerjasama membahas pelajaran sehingga mereka bisa lebih memahami dan aktif

dalam PBM. Selain itu, peningkatan ini juga disebabkan oleh adanya refleksi dan pujian yang diberikan guru kepada siswa selama PBM berlangsung.

2. Hasil belajar siswa

Dari hasil analisis kuantitatif yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh perbandingan hasil tes siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara, antara siklus I dan siklus II melalui model pembelajaran *Jigsaw* pada materi meresensi cerpen yaitu sebagai berikut:

a. Data statistik hasil tes bahasa Indonesia siswa

Dari hasil penelitian diperoleh data statistik hasil tes bahasa Indonesia siswa pada pra tes siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 15 : perbandingan data statistik hasil tes bahasa Indonesia

Statistik	Pra tes	Siklus I	Siklus II
Subjek penelitian	30	28	30
Nilai ideal	100	100	100
Nilai maksimum	70	87	100
Nilai minimum	40	55	60
Rentang nilai	30	22	40
Mean	5,2	69,5	87,7
Median	60	64	90
Modus	40	64	90
Standar deviasi	11,66	9,96	8,82

Sumber : Diolah dari data lampiran 2 dan 7

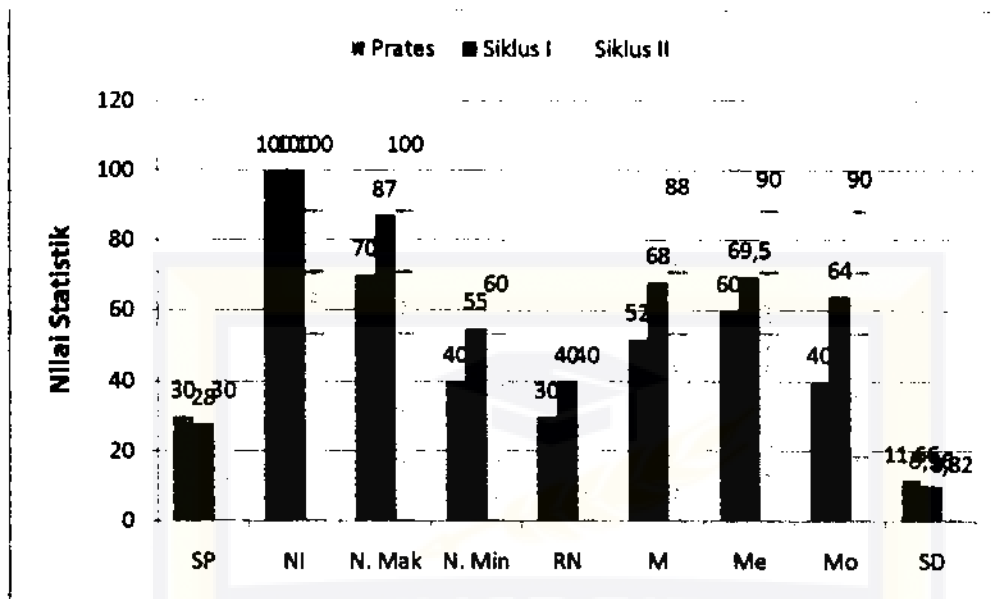
Berdasarkan tabel 12 di atas diperoleh bahwa:

1. Subjek penelitian statistik sebanyak 30 orang pada pra tes

Dan siklus II, sedangkan pada siklus I berjumlah 28 orang, karena pada siklus I, 2 orang siswa tidak mengikuti pelajaran sampai siklus berakhir.

2. Nilai ideal statistik tetap yaitu 100
3. Nilai maksimum statistik meningkat dari 70 pada pra tes menjadi 87 pada siklus I dan 100 pada siklus II
4. Rentang nilai statistik mengalami perubahan yaitu dari 30 pada pra tes menjadi 22 pada siklus I dan 40 pada siklus II
5. Nilai minimum statistik meningkat dari 40 pada pra tes menjadi 55 pada siklus I dan 60 pada siklus II
6. Median meningkat dari 52 pada pra tes menjadi 69,5 pada siklus I dan 87,7 pada siklus II
7. Median meningkat dari 40 pada pra tes menjadi 64 pada siklus I dan 90 pada siklus II
8. Modus meningkat dari 40 pada pra tes menjadi 64 pada siklus I dan 90 pada siklus II
9. Standar deviasi mengalami penurunan dari 11,66 pada pra tes menjadi 9,96 pada siklus I dan 8,82 pada siklus II

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 4 berikut:



Gambar 5: Diagram batang perbandingan nilai statistik hasil tes bahasa Indonesia

b. Data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, diperoleh adanya perubahan hasil tes siswa pada kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara yang dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II siswa

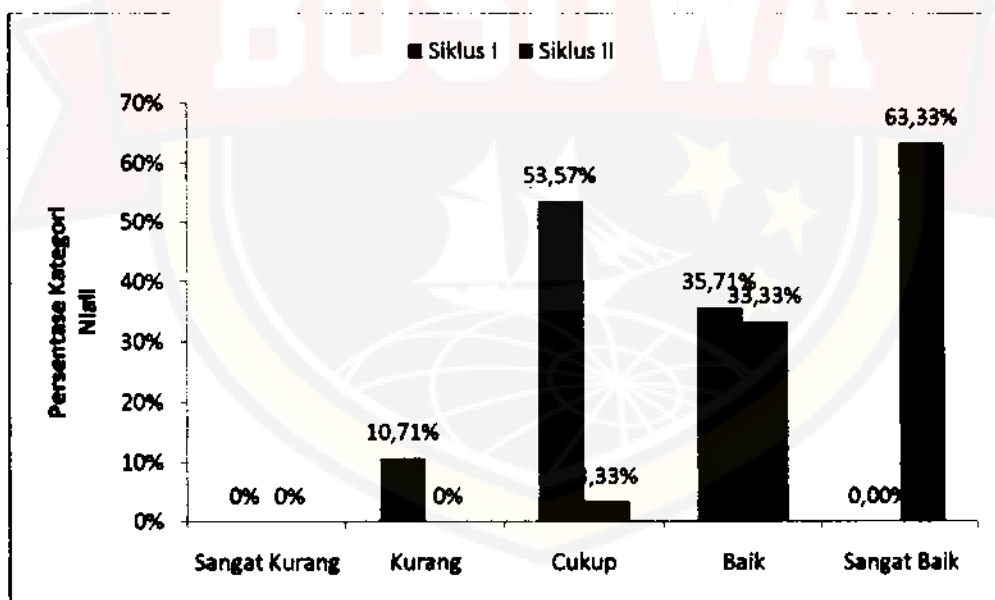
.Kategori	Frekuensi		Persentase		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
Sangat kurang			0%		
Kurang	-	-	10,71	0%	Tetap
Cukup	3	-	%	0%	Menurun
Baik	15	1	53,57	3,33%	Menurun
Sangat baik	10	10	%	33,33%	tetap
	-	19	35,71	63,33%	Meningkat
			%		
			0%		
Jumlah	28	30	100%	100%	

Sumber : Diolah dari data lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa:

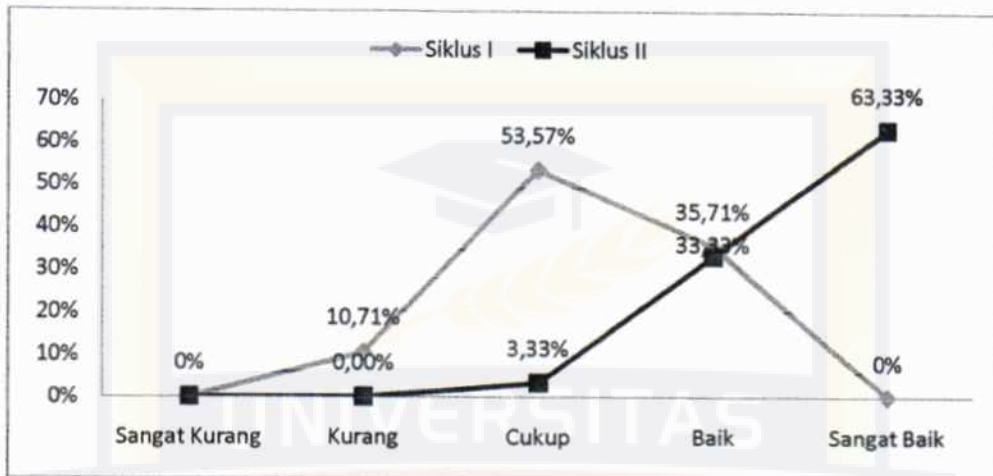
1. Kategori sangat kurang tetap yaitu 0%.
2. Kategori kurang menurun dari 10,71% pada siklus I menjadi 0% pada siklus II.
3. Kategori cukup menurun dari 53,57% pada siklus I menjadi 3,33% pada siklus II.
4. Kategori baik tetap yaitu 35,71% pada siklus I dan 33,33% pada siklus II dengan masing-masing jumlah siswa 10 orang.
5. Kategori sangat baik meningkat dari 0% pada siklus I menjadi 63,33% pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 6 berikut:



Gambar 6. Diagram batang perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II siswa.

Selanjutnya data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II juga dapat disajikan dalam bentuk diagram garis, seperti pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Diagram garis perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II

Dari gambar 7 di atas diperoleh bahwa puncak grafik pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II grafik bergeser ke kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa selama penggunaan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas diperoleh bahwa data hasil ketuntasan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara, pada siklus I dan siklus II juga mengalami perubahan yang dibedakan atas dua kategori yaitu: kategori tuntas dan kategori tidak tuntas. Adapun perubahan yang dimaksud dapat di lihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Perbandingan analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

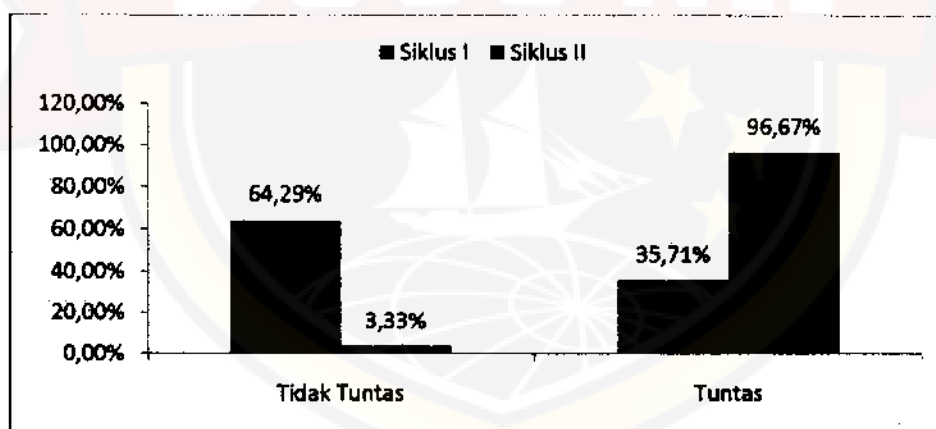
Hasil	Kategori	Siklus I	Siklus II
0-64	Tidak tuntas	64,29%	3,33%
65-100%	Tuntas	35,71%	96,67%
Jumlah		100%	100%

Sumber: Diolah dari data lampiran 7.

Berdasarkan data dari tabel 14 di atas diperoleh bahwa:

1. Persentase jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari 64,29% pada siklus I menjadi 3,33% pada siklus II.
2. Persentase jumlah siswa yang tuntas mengalami pada siklus II

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 8 berikut:



Gambar 8. Diagram batang perbandingan analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Dari gambar 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketidak tuntas hasil belajar siswa mengalami penurunan dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama PBM

berlangsung. Perubahan ini disebabkan karena adanya penggunaan media dan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk bekerjasama dalam satu kelompok untuk menyelesaikan tugas dan umpan balik yang diberikan guru pada tiap akhir pertemuan.

Berdasarkan data aktivitas siswa selama PBM, nilai statistik hasil belajar bahasa Indonesia siswa, perubahan puncak grafik kategori nilai yang bergeser dari kategori cukup pada siklus I ke kategori sangat baik pada siklus II dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada materi meresensi cerpen. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa yang mendukung kelancaran PBM sebesar 36,76% yaitu, dari 43,57% pada siklus I menjadi 80,33% pada siklus II, dan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi meresensi cerpen sebesar 61,96% yaitu dari 35,71% pada siklus I menjadi 96,67% pada siklus II

3. Refleksi

Pada siklus I PBM belum berjalan dengan lancar, siswa rata-rata pasif dan tidak memperhatikan materi pelajaran. Akibatnya, selama PBM berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan materi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan lisan guru dan aktif pada saat kerja kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa masih dalam proses adaptasi dengan teman sekelompoknya, adanya sikap egois dan masa bodoh sehingga kerja kelompok terkesan sebagai kegiatan meniru.

Pada siklus II PBM sudah berjalan cukup kondusif, bahkan di pertemuan kedua PBM berlangsung dengan sangat baik. Aktifitas siswa yang tidak mendukung sudah tidak nampak lagi, sehingga hasil belajar yang akan dicapai pada siklus II dianggap sudah memuaskan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara mengalami peningkatan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan stimulus dan meningkatkan daya ingat serta memotivasi siswa untuk belajar agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam PBM. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne dan Briggs (Benny A. Pribadi 2009) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ialah dengan memotivasi terjadinya kinerja atau prestasi, menstimulus dan meningkatkan daya ingat siswa.
- b. Memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa pada tiap kelompok dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada kartu soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagnon dan Collay (benny A. Pribadi 2009) bahwa siswa belajar dan membangun pengetahuan manakala ia terlibat aktif dalam kegiatan belajar.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab dalam kelompok. Atas tugas yang diberikan melalui kegiatan siswa dapat melihat langsung kegiatan pembelajaran sehingga apa yang diperoleh dapat tersimpan lama dan dipahami oleh siswa dengan

- baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Dale (St. Mariamah 2010) bahwa seseorang dapat belajar dengan menjalani secara langsung dan melakukan sendiri, mengamati orang lain yang mengerjakan sesuatu dengan membaca.
- d. Menggunakan media berupa alat peraga karton. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk melihat, memperhatikan dan mengamati cara-cara meresensi suatu karya. Hal ini sesuai dengan pendapat Benny A. Pribadi (2009: 46) yang mengatakan bahwa "Media dapat digunakan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik"
 - e. Melakukan umpan balik pada tiap akhir pertemuan untuk mendapatkan informasi sehingga memungkinkan peneliti untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap komponen dalam sistem pembelajaran sehingga peneliti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Benny A. Pribadi (2009: 53) yang menyatakan bahwa " Umpan balik dapat digunakan sebagai fasilitas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
 - f. Member pujian kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga termotivasi untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas siswa yang mendukung kelancaran PBM yakni dari rata-rata 43,57% menjadi 80,33%. Sekaligus dapat menurunkan aktivitas siswa yang tidak mendukung kelancaran PBM dari 56,42% menjadi 19,66%.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga dapat meningkatkan hasil tes bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Masamba Kab. Luwu Utara. Hal dapat dilihat dari analisis hasil ketuntasan belajar siswa dari 35,71% pada siklus I menjadi 96,67% pada siklus II.

Peningkatan aktivitas siswa yang mendukung kelancaran PBM disebabkan oleh tumbuhnya rasa percaya diri dan saling menghargai antar siswa pada kelompok masing-masing, serta adanya rasa saling ketergantungan antar anggota kelompok selama PBM berlangsung. Kondisi tersebut yang telah memicu tumbuhnya semangat belajar yang tinggi pada siswa sehingga siswa dapat fokus pada materi yang disajikan akibatnya hasil tes belajar bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pengalaman peneliti dalam penelitian ini. Maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal berikut:

1. Untuk guru bahasa Indonesia dan tak terkecuali untuk guru-guru bidang studi di sekolah agar bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran di kelas terutama untuk menghindari terjadinya kepasifan pada siswa dan juga untuk menghindari rasa bosan kepada guru dan siswa dalam PBM.
2. Untuk siswa, diharapkan terus meningkatkan prestasinya dengan mengembangkan kreativitas, meningkatkan dasar-dasar pemahaman dan pengetahuan terhadap materi meresensi cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta minat dan bakatnya agar menjadi generasi muda yang cerdas dan berbakat.
3. Untuk pihak sekolah agar memaksimalkan dan lebih memperhatikan sarana dan prasarana belajar misalnya peningkatan kualitas dan kuantitas buku-buku perpustakaan sebagai bahan bacaan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyirint, Gustaf. 2010. *Langkah-langkah Menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Yogyakarta. Mata padi Presindo
- A'yun, Qurrota. 2009. *Teknik Pembelajaran Jigsaw*.
- Barnadib, Imam. 1990 *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chormain, Iman, M.AS.2008. *Acuan Normatif Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: AL Haramain Publising Houese.
- Depdikbud. 1986. *Kurikulum Pedoman proses Belajar Mengajar*. Jakarta ; Depdikbud.
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan*. Jakarta ; Depdikbud.
- Hamalik. Oemar. H. 2008. *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Johnherf 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*.<http://www.osun.org/>
Pembelajaran Bahasa Indonesia.com.21.00 Wita
- Koeswara, E. 1989. *Motivasi*. Bandung : Angkasa
- Muslich., Mansnur. 2008. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mariamah, ST. 2010 *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Konsep Bangun Ruang Melalui Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Siswa Kelas IV SD Inpres No.36 Mamampang Kec. Cenrana Kab. Maros: Yapim (Skripsi)*
- Mohtar, Toha. 1957. *Pulang*. Jakarta : Pustaka Jaya
- N, Sukyakto, Sri Utara, 1983. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, Jakarta. Departemen Pendidikan.
- Priyatni, Tri Endah, Harsiati, Titik, Anugrahany Ary, dan Irawati. Andri. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rpibadi, Benny A. 2009. *Model desain system pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rusdi, 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Bermain Peran Siswa kelas V SD No. 2 Tobongge Kec Camba Kab. Maros: Yapim (Skripsi)*.
- Sula, Ia dan Tirtarahardja. Umar. 1995. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cupta.
- Sahabuddin, H.2007. *Mengajar dan Belajar*, Makassar : UNM
- Sanjaya, Wina. 2008 . *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Supardi dan Suhardjono dan A rikunto. Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- SM.M.Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam., Berbasis PAIKEM*. Semarang : Media Group.
- Wurdhani, Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta Universitas Terbuka.
- Zaini, Hisyam. Munthe, Bermawy dan Aryani. Sekar Ayu. 2008 *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 7 Masamba

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VIII/1

Standar Kompetensi: 7. Memahami bagian-bagian resensi dan cara meresensi.

Kompetensi Dasar: 7.1 Menentukan bagian-bagian resensi.

Indikator : 7.1.1 mampu menentukan bagian-bagian resensi.

7.1.2 mampu membedakan tiap bagian resensi.

Alokasi waktu: 4 x 35 menit (2 kali pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan bagian-bagian resensi
2. Siswa dapat membedakan tiap bagian resensi

B. Materi Ajar

Meresensi

C. Metode Pembelajaran

Kerja kelompok dengan menggunakan metode *Jigsaw*

D. Langkah-Langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama

1. Pendahuluan

- a). Guru memberikan pra tes

- b). **Apersepsi:** Mengingat pengertian resensi
- c). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- d). Memotivasi siswa dengan menyampaikan banyaknya kegiatan di masyarakat yang berkaitan dengan meresensi.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan tentang meresensi cerpen
- b) Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya bekerja dalam bentuk kelompok
- c) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
- d) Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari
- e) Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individual maupun kelompok

3. Penutup

- a). Guru dan siswa melakukan menguatkan dan refleksi
- b). Guru memberikan tugas.

E. Alat dan Sumber Belajar

1. . **Alat :** Alat peraga meresensi (cerpen, kartu soal, kartu jawaban dan karton

manila)

1. **Sumber Belajar :** Bahasa Indonesia VIII SMP

F. Penilaian

Teknik : Tes tertulis

Bantuan Instrumen : tes dan lembar observasi

Mengetahui

Kepala Sekolah



Mahasiswa Peneliti

BAHTIAR, S.Pd.

NIP: 19680101 199103 1 025

USWAH

NIM: 4511102319

BOSOWA



Nama Siswa:.....

Nis :.....

Kelas :.....

SOAL-SOAL MERESENSI I

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan pengertian meresensi!
2. Sebutkan tujuan meresensi!
3. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum meresensi!
4. Jelaskan dan sebutkan bagian-bagian unsur ekstrinsik!

BOSOWA

Nama Siswa :

Nis :

Kelas :

SOAL-SOAL MERESENSI II

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Jelaskan perbedaan resensi dengan meresensi !
2. Apa kelemahan dari penggalan cerpen "Pulang" di atas ?
3. Apa keunggulan dari penggalan cerpen "Pulang" di atas?
4. Sebutkan dan jelaskan bagian-bagian unsur intrinsic !
5. Jelaskan manfaat apa yang anda peroleh dari penggalan cerpen di atas!

Kunci Jawaban Tes Akhir Siklus I

1. **Meresensi adalah kegiatan memberikan penilaian, mengungkapkan kembali isi buku, membahas atau mengeritik buku dengan maksud memberikan informasi isi buku kepada masyarakat luas.**
2. **Tujuan meresensi adalah untuk menunjukkan kepada khalayak apakah karya itu patut mendapat sambutan atau tidak, dan mengulas buku berdasarkan unsure yang ada dalam buku ataupun dikaitkan dengan dunia luar**
3. **Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meresensi !**
 - a). **Membaca isi buku secara cermat dan buatlah inti sarinya**
 - b). **baca buku lain dari pengarang yang sama untuk membandingkan karya-karya yang pernah di tulis oleh pengarang**
 - c). **Tulislah keunggulan dan kelemahan isi buku dari isi sistematika penyajian, bahasa yang digunakan, serta keunikan tema yang diangkat**
 - d). **tulislah gaya bahasa yang digunakan pengarang dengan contoh-contohnya**
 - e). **tulislah siapa yang dapat memanfaatkan cerpen tersebut.**
4. **Bagian- bagian meresensi yaitu:**
 - a). **Judul resensi**
 - b). **Identitas cerpen terdiri dari : judul cerpen, pengarang cerpen, penerbit, tempat terbit, waktu terbit dan jumlah halaman cerpen.**
 - c). **Pendahuluan resensi terdiri dari keunikan pengarang, latar belakang lahirnya buku dan cuplikan-cuplikan isi cerpen yang menarik perhatian.**

- d). Garis besar isi cerpen.
 - e). Mengungkapkan kelemahan dan keunggulan isi cerpen.
4. Unsur ekstrinsik adalah unsure-unsur yang membangun di luar cerita.
Seperti: pesan moral, pesan social budaya, nama pengarang, pesan religious dan lai-lain.

Kunci Jawaban Tes Akhir Siklus II

1. Perbedaan resensi dengan meresensi yaitu resensi berarti melihat kembali, menimbang atau melihat kembali. Sedangkan meresensi adalah kegiatan memberikan penilaian, mengungkapkan kembali isi buku, membahas atau mengeritik buku dengan maksud memberikan informasi isi buku kepada masyarakat luas.
2. Kelemahan cerpen Pulang yaitu dalam cerpen ini dalam cerpen tersebut pengarang terlalu banyak menggunakan bahasa daerah yang kurang bias dimengerti oleh masyarakat luas, dan pendiskripsian yang terlalu melebar sampai di luar jalur cerita, sehingga cerpen terkadang membosankan untuk dibaca dan dihayati.
3. Keunggulan cerpen Pulang yaitu, penulis menggambarkan secara utuh kehidupan pelaku yang dirangkai dengan bahasa yang sederhana sehingga pembaca mampu memahami isi dan mampu merasakan gejala perasaan dari setiap pelaku, serta penggunaan gaya bahasa yang semakin menambah keindahan isi cerita.

4. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun dalam cerita, unsure intrinsic terdiri dari: tema, alur/ plot, latar/setting, sudut pandang,tokoh dan penokohan, gaya bahasa dan amanat.

5.

.....



Nama Siswa :

Nis :

Kelas :

LEMBAR KERJA SISWA I

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Apa tema dari cerpen Pulang di atas ?
2. Tuliskan siapa tokoh utama dalam cerpen tersebut dan bagaimana karakternya? Coba jelaskan !
3. Identifikasi latar/ setting dari cerpen tersebut, dan berikan contohnya !
4. Identifikasi alur yang digunakan dalam cerpen tersebut dan tuliskan kalimat yang menjelaskan alur tersebut !
5. Jelaskan apa keuntungan yang dapat diperoleh dengan meresensi sebuah cerpen !

Nama Siswa:.....

Nis :.....

Kelas :.....

LEMBAR KERJA SISWA II

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Buatlah sinopsis cerpen Pulang !
2. Jelaskan pengertian meresensi menurut pendapat kalian !
3. Apa amanat/ pesan dari cerpen tersebut ?
4. Identifikasi unsur intrinsik cerpen tersebut !
5. Sebutkan karakter masing-masing tokoh dalam cerita tersebut !

Nama Siswa :

Nis :

Kelas :

LEMBAR KERJA SISWA III

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Apa judul resensi dari cerpen tersebut !
2. Apa keuntungan yang dapat diperoleh dari meresensi suatu karya sastra ?
3. Bagaimana perasaan tokoh utama ketika berada dalam lingkungan keluarganya ? coba jelaskan dengan menggunakan bahasamu sendiri!
4. Apakah cerpen tersebut layak untuk dibaca ? berikan tanggapan !
5. Buatlah synopsis cerpen tersebut !

Nama siswa :

Nis :

Kelas :

LEMBAR KERJA SISWA IV

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar !

1. Tuliskan riwayat kepengarangan cerpen Pulang !
2. Buatlah synopsis cerpen Pulang !
3. Apa kelemahan dari cerpen tersebut ?
4. Apa keunggulan dari cerpen tersebut ?
5. Tuliskan gaya bahasa dari cerpen tersebut !

BUSOWA

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Sekolah : SMP Negeri 7 Masamba

Kelas : VIII

A. Aktivitas siswa yang mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II.

No	KOMPONEN YANG DIAMATI	SIKLUS I				SIKLUS II			
		1	2	Σ	%	1	2	Σ	%
1	Siswa yang memperhatikan materi	10	24	40	91	25	28	53	88,33
2	Siswa yang mengajukan pertanyaan	3	5	8	14,20	10	20	30	50,00
3	siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan guru	5	7	12	21,43	20	25	45	75,00
4	siswa yang mengerjakan tugas	28	28	56	100	30	30	60	100
5	siswa yang aktif pada saat kerja kelompok	10	12	22	39,29	25	28	53	88,33
Rata-rata		43,57%				80,33			

B. Aktivitas siswa yang tidak mendukung kelancaran PBM pada siklus I dan siklus II.

No	KOMPONEN YANG DIAMATI	SIKLUS I				SIKLUS II			
		1	2	Σ	%	1	2	Σ	%
1	Siswa yang tidak memperhatikan materi	18	14	32	57,14	5	2	7	11,67
2	Siswa yang tidak mengajukan pertanyaan	25	23	48	85,71	20	10	30	50
3	siswa yang tidak aktif menjawab pertanyaan lisan guru	23	21	44	75,57	10	5	15	25
4	siswa yang tidak mengerjakan tugas	0	0	0	0	0	0	0	0
5	siswa yang tidak aktif pada saat kerja kelompok	18	16	34	60,7	5	2	7	11,67
Rata-rata		56,42%				19,66%			

DAFTAR DISTRIBUSI NILAI SELAMA PENELITIAN

NO	NAMA	PRA TES	NILAI							
			SIKLUS I				SIKLUS II			
			1	2	3	\bar{x}	1	2	3	\bar{x}
1	A. Magfiratul mutmainnah	60	75	70	80	75	90	100	100	97
2	Dahlia	60	72	73	87	77	100	100	80	93
3	Fajriati nasir	40	55	60	55	57	70	75	90	78
4	Hastomo	40					70	69	90	76
5	Jumriani S.	70	79	80	64	74	75	88	100	88
6	M. Jami	50	70	65	55	63	70	75	90	78
7	Mumiati	60	65	70	64	66	80	100	80	87
8	Nur Hikmah	60	50	64	64	59	70	73	80	74
9	Niar Larasati	50	40	70	64	58	65	65	90	73
10	Nur Isma Fatimah	70	60	65	80	68	66	64	90	73
11	Ratnasari	70	80	45	64	63	67	75	100	81
12	Risda Wahyuni	40	75	50	64	63	67	90	90	82
13	Rismawati M	40	71	80	80	77	80	90	80	83
14	Vivi Indriani	80	60	75	55	63	100	90	80	90
15	Yuliana	40	55	66	64	60	75	80	90	82
16	Ayu Indriani	70	45	80	64	63	66	80	80	75
17	Fadrina	50	40	65	80	62	67	75	90	77
18	Faka	60	60	50	87	66	80	66	100	82
19	Khaerunnisa	40	55	70	64	63	75	75	90	80
20	Andi Mannangoongan	50					75	80	60	72
21	Muh. Yusuf	40	60	50	64	58	60	75	90	75
22	Halmiah	60	70	45	64	60	60	70	100	77
23	Nur Halisa	50	71	70	80	74	70	95	90	85
24	Hurlinda	40	80	65	64	70	70	90	80	80
25	Aminah Larasati	70	75	65	64	68	80	100	80	87
26	Nur Fadila	40	65	70	64	66	66	80	80	75
27	Sumami	50	40	85	87	71	65	70	90	75
28	Nur Asri	40	50	66	64	43	70	70	100	80
29	ST. Nur Wahyu	70	66	75	80	74	68	70	80	73
30	Melinda Aneka Putri	40	70	60	80	70	70	68	90	76
	Jumlah	1560	1754	1849	1946	1831	2187	2398	2630	2404
	Rata-rata	52,00	62,64	66,03	69,5	65,39	72,9	79,93	87,7	80,13

Keterangan :

1 → LKS I

2 → LKS II

3 → Tes Akhir Siklus

→ Nilai rata-rata tiap akhir siklus

NILAI-NILAI SIKLUS I

Nama : Nur Hikmah
NIS : 292146
Kelas : VIII

- Soal
1. Jelaskan pengertian meresensi!
 2. Tuliskan tujuan meresensi!
 3. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum meresensi!
 4. Sebutkan bagian-bagian meresensi!
 5. Jelaskan manfaat apa yang anda peroleh dengan belajar meresensi!

Jawaban

Meresensi adalah kegiatan menilai, melihat kembali isi buku/novel yang dibaca, agar kita bisa melihat buku secara keseluruhan.

Tujuan meresensi adalah untuk menilai apakah buku tersebut layak atau tidak untuk dibaca, dan untuk memahami isi buku/novel secara keseluruhan.

- Membaca isi buku secara keseluruhan
- membuat catatan penilaian apakah buku/novel tersebut layak dibaca
- membuat tulisan novel, dll
- kepala bab, terdapat di novel terdiri dari ringkasan pengantar
- isi novel terdiri dari analisis novel dan gaya bahasa
- kaki novel terdiri dari simpulan resensi.

Menurut saya, banyak sekali manfaat yang bisa saya peroleh dengan belajar meresensi, karena kita bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu buku atau novel.

Nama : Marlusati
NIS : 292144
Kelas : VIIIa

Soal

1. Jelaskan pengertian resensi!
2. Tuliskan tujuan resensi!
3. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum resensi!
4. Sebutkan bagian-bagian resensi!
5. Jelaskan manfaat apa yang anda peroleh dengan belajar resensi!

Jawab

1. adalah pembahasan tentang suatu buku atau memberikan penilaian terhadap suatu buku.
2. memberi suatu informasi kepada masyarakat apakah buku itu layak dibaca atau tidak.
3. 1. membaca buku secara seksama buku yang akan direvisi
2. membandingkan buku perbandingan dengan pengarang yang sama dengan buku yang akan direvisi.
4. 3.
 1. Pendahuluan resensi
 2. identitas buku
 3. isi resensi
 4. sisi negatif dan positifnya buku yang direvisi
5. mengetahui apa buku itu dapat dibaca atau layak dibaca oleh siapa kalangan atau tidak dengan kata lain kita bisa menilai suatu buku dengan resensi.

NAMA : Ayu Indriani

NIS : 292161

Kelas : VIIIa

Soal

1. Jelaskan pengertian meresensi!
2. Tuliskan tujuan meresensi!
3. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum meresensi!
4. Sebutkan bagian-bagian meresensi!
5. Jelaskan manfaat apa yang anda peroleh dengan belajar meresensi!

Jawaban

1. meresensi adalah kegiatan melihat, menilai isi buku dan mengkritik isi buku dengan tujuan memberi informasi kepada masyarakat umum tentang isi buku atau novel tsbb.
2. Tujuan meresensi adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat ras untuk menilai apakah buku tersebut layak atau tidak untuk dibaca.
3. Dengan belajar meresensi kita dapat mengetahui cara meresen dan bisa menilai buku novel atau buku; pengantar objekif
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum meresensi:
 - membaca simpulan isitang isi novel
 - menuliskan pembagian-pembagian isi paragraf satu ke paragraf berikutnya.
 - membaca isi novel dengan baik
4. kepala novel terdiri dari riwayat kepemimpinan
 - a) isi novel terdiri dari
 - c) kaki novel terdiri dari simpulan resensi

NILAI-NILAI SIKLUS II

Nama : Nur Hikmah

NIS : 282146

Kelas : VIIIa

SOAL

1. Jelaskan perbedaan resensi dengan meresensi!
2. Apa kelemahan penggalan novel di atas?
3. Apa keunggulan dari penggalan novel di atas?
4. Jelaskan pengertian unsur-unsur intrinsik!
5. Jelaskan dan sebutkan bagian-bagian unsur ekstrinsik

Jawab

1. Resensi adalah melihat kembali, menilai atau meninjau buku. Sedangkan meresensi adalah kegiatan memberikan penilaian, mengungkapkan kembali isi buku dan mengkritik buku dengan maksud memberikan penilaian atau informasi kepada masyarakat tentang isi buku.
2. Tidak! telah tujuh tahun lamanya sejak ia meninggalkan desa sampai kini, semua mata-mata-matanya yang penuh mimpi dan kerinduan untuk mengunjunginya kembali; bukannya pohon asam itu pula yang berdiri di samping sembatan, yang tetap rindang, tetap megah melawan datangnya angin.
3. Kata-katanya mudah dimengerti sehingga ia-mya mudah dimengerti sehingga jalan ceritanya dapat dibaca dan dipahami dengan baik.
4. Unsur-unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang ada dalam cerita yang membangun unsur cerita tersebut.
5. → Pengarang adalah orang yang membuat cerita tersebut.
→ Pesan moral adalah berkaitan pesan-pesan dalam cerita yang menyangkut tentang tingkah laku.
→ Pesan sosial adalah pesan-pesan yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dalam cerita.



Nama : Niar Larasati
NIS : 292144
Kelas : Villa

Soal

1. jelaskan perbedaan resensi dengan merevisi!
2. apa kelebihan penggabun novel di atas!
3. apa kekurangan dari penggabun novel di atas!
4. jelaskan pengertian unsur-unsur intrinsik
5. jelaskan dan sebutkan bagian-bagian unsur ekstrinsik!

Jawab :

1. a. resensi adalah melihat kembali, menimbang ataukah menilai suatu buku.
b. merevisi adalah memberikan penilaian atau mengkritik suatu buku apakah buku itu layak dibaca atau tidak oleh masyarakat luas.
2. yaitu novel tersebut menggunakan bahasa yang sedikit kasar sehingga jika masyarakat awam atau anak SD yang membaca pasti tidak akan mengerti.
3. ceritanya sangat mengharukan, memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk tetap memiliki kemauan untuk mengujat kembali tanah air dgn ketulusan dan bakti kepada Tuhan.
4. unsur-unsur intrinsik adalah unsur-unsur dari dalam buku atau unsur-unsur yang mendukung inti dari li buku tsb.
5. e. nilai moral \Rightarrow nilai untuk menarik sebagai pribadi yang utuh mengenai kejujuran, keadilan dll.

Nama : Ayu Iuriani
NIS : 292161
Kelas : VIII_A

soal

1. Jelaskan perbedaan resensi dengan meresensi?
2. Apa kelemahan penggalan novel di atas?
3. Apa keunggulan penggalan novel di atas?
4. Jelaskan pengertian unsur-unsur intrinsik
5. Jelaskan dan sebutkan bagian-bagian unsur ekstrinsik!

Jawaban

1. unsur-unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun dalam cerita
1. resensi adalah melihat kembali, menimbang atau menilai buku, sedangkan meresensi adalah kegiatan memberikan penilaian, mengungkap kembali isi novel dan mengkritik novel dengan maksud memberikan informasi isi buku kepada masyarakat.
3. keunggulan penggalan novel di atas adalah kata-katanya mudah dipahami sehingga isinya mudah dipahami
4. Terlalu banyak kata-kata yang berasal dari bahasa daerah yang tidak dimengerti sehingga membuat cerita panjang
5. unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun di luar cerita

80